

Implementasi Model *Pull-Out* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Disleksia: Studi Kasus di SDN 4 Jerowaru

M. Irfandi^a, Abdul Aziz^b, Khoirun Annisah^c, Amir Bagja^d

^{abc}Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

^dSistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

m.irfandi@hamzanwadi.ac.id, abdulaziz@hamzanwadi.ac.id,
khairunnisa@hamzanwadi.ac.id, amirbagja@hamzanwadi.ac.id.

Keywords:

Pull out learning, learning interest, dyslexia, inclusive education

Pembelajaran pull out, minat belajar, disleksia, pendidikan inklusi

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of implementing pull out learning in increasing the learning interest of a dyslexic student in Grade IV of SDN 4 Jerowaru in the 2024 Academic Year. The research was motivated by the low learning interest and reading skills of dyslexic students in regular classrooms. This qualitative study employed a case study approach, with the participant selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, performance assessments, and documentation. The findings reveal that the implementation of pull out learning fostered students' learning interest, as reflected in four indicators: enjoyment, curiosity, attention, and engagement. Additionally, there was a notable improvement in the student's reading skills as evidenced by performance tasks. These findings suggest that pull out learning can serve as an effective strategy in inclusive education to support the academic development of students with specific learning disabilities.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi pembelajaran pull out dalam meningkatkan minat belajar siswa disleksia di kelas IV SDN 4 Jerowaru Tahun Ajaran 2024. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar dan keterampilan membaca pada siswa disleksia di kelas reguler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah satu orang siswa disleksia yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pull out mampu menumbuhkan minat belajar siswa disleksia berdasarkan empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa yang dibuktikan melalui hasil unjuk kerja. Temuan ini merekomendasikan penggunaan pembelajaran pull out sebagai strategi alternatif dalam pendidikan inklusi untuk mendukung perkembangan akademik siswa dengan hambatan belajar spesifik.

A. Pendahuluan

Disleksia merupakan gangguan belajar spesifik yang memengaruhi keterampilan membaca, menulis, dan mengeja, serta berdampak signifikan pada keberhasilan akademik siswa. Reraki (2022) menjelaskan bahwa siswa dengan disleksia sering kali mengalami hambatan dalam memahami fonem dan struktur bahasa tertulis, yang berujung pada rendahnya motivasi belajar di lingkungan kelas reguler. Rendahnya minat belajar ini diperparah oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka di sekolah inklusi (Reraki, 2022).

Dalam konteks pendidikan inklusi di Indonesia, model pembelajaran pull out menjadi salah satu strategi adaptif yang memberikan ruang bagi siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan individual di luar kelas reguler. Penelitian oleh Salpina dan Putri (2022) menunjukkan bahwa strategi pull out memberikan dampak positif dalam pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus di taman kanak-kanak inklusif, terutama dalam memberikan penguatan materi secara lebih personal dan kontekstual.

Lebih lanjut, Rohman dan Firdhausyah (2023) menemukan bahwa penerapan model pull out pada siswa disleksia secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca. Mereka menyebutkan bahwa dengan tahapan sistematis seperti identifikasi kebutuhan siswa, pembelajaran intensif di ruang khusus, serta evaluasi berkala, strategi ini terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan membaca dasar hingga lanjutan.

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Agustin et al. (2023) dalam penelitian kuasi-eksperimental yang mengukur peningkatan minat belajar siswa disleksia setelah diberikan intervensi pull out. Mereka melaporkan peningkatan skor minat belajar sebesar 96% dan peningkatan kemampuan membaca dari skor awal 25 menjadi 85 pada saat post-test.

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan efektivitas pembelajaran pull out, masih minim penelitian kualitatif mendalam yang mengeksplorasi pengalaman siswa disleksia dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar reguler. Tarjiah, Supena, dan Pujiastuti (2023) misalnya, mengkaji intervensi berbasis multisensori, tetapi belum secara eksplisit menyoroti hubungan antara pembelajaran pull out dan indikator minat belajar seperti rasa senang, keterlibatan, perhatian, dan ketertarikan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran pull out terhadap minat belajar siswa disleksia di kelas IV SDN 4 Jerowaru. Dengan pendekatan studi kasus, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya praktik pendidikan inklusi dan memperkuat landasan teoretis untuk pengembangan strategi pembelajaran adaptif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi model pull out terhadap minat belajar siswa disleksia dalam konteks kelas reguler. Yin (2018) menyebutkan bahwa studi kasus cocok untuk memahami fenomena nyata secara kontekstual dan holistik, khususnya dalam pendidikan inklusi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Jerowaru berlokasi didesa Poton Bako Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 4 Jerowaru yang telah diidentifikasi mengalami disleksia. Pemilihan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria partisipasi dalam program pembelajaran pull out. Teknik ini umum digunakan dalam studi kualitatif yang fokus pada kedalaman eksplorasi (Sari et al., 2022).

Pengumpulan data menggunakan lima teknik: observasi, dilakukan untuk mencatat perilaku belajar siswa disleksia di kelas reguler dan ruang pull out. Wawancara, dilaksanakan terhadap guru kelas, kepala sekolah, dan siswa guna menangkap perspektif mendalam. Kuesioner, disusun berdasarkan indikator minat belajar menurut Slameto (2010), mencakup: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Validitas isi diuji dengan metode expert judgment, mengikuti pendekatan Govindasamy et al. (2024), yaitu melalui analisis I-CVI dan S-CVI. Unjuk kerja, digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa setelah mengikuti intervensi, berupa tugas membaca cerita dan menjawab soal bacaan. Dokumentasi, mendukung keabsahan data melalui artefak pengajaran, RPP, dan hasil belajar.

Validitas Data, Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, dan peer debriefing. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan instrumen lainnya. Teknik ini sejalan dengan rekomendasi Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) dan terbukti relevan dalam studi inklusi (Tarjiah et al., 2023). Teknik analisis data, analisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi: Reduksi data, yaitu penyaringan data berdasarkan tema minat belajar. Penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks. Penarikan kesimpulan berdasarkan pola keterkaitan antar data.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan mengukur peningkatan minat belajar dan kemampuan membaca siswa disleksia melalui implementasi pembelajaran pull-out di kelas IV SDN 4 Jerowaru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket minat belajar, dan unjuk kerja membaca.

1. Hasil Observasi

Hasil observasi bahwa SDN 4 Jerowaru sudah mengimplementasikan pembelajaran *pull out* untuk menumbuhkan minat belajar anak disleksia. Pembelajaran *pull out* dilaksanakan di setiap masing-masing kelas dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Peneliti melakukan wawancara dengan Rin Oktarini, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 4 Jerowaru. Berdasarkan hasil observasi, bahwa di kelas IV SDN 4 Jerowaru tahap pembelajaran untuk siswa disleksia adalah bentuk kelas reguler dan kelas *pull out*. Jika menggunakan bentuk kelas reguler guru hanya perlu memberikan pendampingan dan perhatian khusus kepada siswa disleksia, sebaliknya apabila dibutuhkan pembelajaran lebih intensif maka dibentuklah kelas *pull out*, dimana siswa disleksia ditarik dari kelas reguler untuk belajar bersama guru di ruang khusus.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan H. Nursaid, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 4 Jerowaru terkait dengan pembelajaran *pull out* untuk siswa kesulitan membaca (disleksia) bahwa dengan adanya pembelajaran *pull out* membantu menumbuhkan minat belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pembelajaran *pull out* dapat menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan keterampilan membaca siswa disleksia. Pihak sekolah memberikan kebijakan dan fasilitas khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia). Hasil wawancara dengan Rin Oktarini, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 4 Jerowaru bahwa pembelajaran *pull out* memiliki fungsi untuk memberikan bantuan kepada siswa disleksia yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) untuk mendalami materi yang belum dipahami di dalam kelas reguler juga untuk mengembangkan potensi kemampuan positif yang dimiliki siswa disleksia.

3. Hasil Angket Minat Belajar

Hasil pengerjaan kuesioner (angket) oleh responden dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi pembelajaran *pull out* dapat menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan keterampilan membaca siswa disleksia. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada

responden. Kuesioner (angket) digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa disleksia yang disusun berdasarkan 4 indikator minat belajar (Slameto, 2010): perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

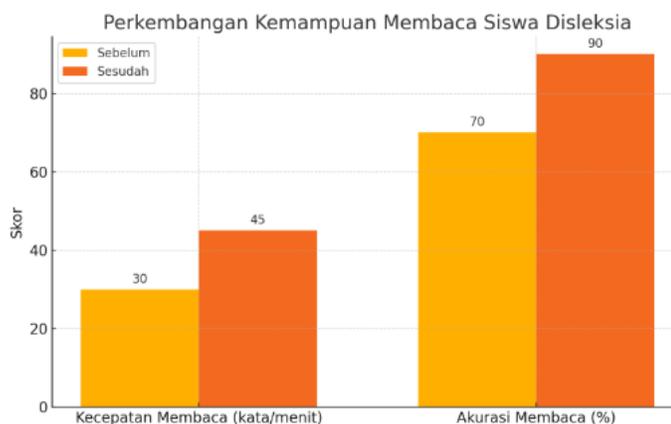
Indikator	Sebelum Pull-out	Setelah Pull-out
Perasaan Senang	56%	88%
Ketertarikan	60%	90%
Perhatian	58%	85%
Keterlibatan	55%	87%

4. Hasil Unjuk Kerja Membaca

Hasil pengerjaan unjuk kerja oleh siswa disleksia setelah pengimplementasian pembelajaran *pull out* dapat disimpulkan bahwa siswa disleksia mampu membaca cerita 'Kepala Suku Len' dengan memahami maksud dari cerita tersebut dan mengejakan soal-soal dengan benar. Penilaian unjuk kerja bermaksud untuk mengukur perkembangan keterampilan membaca siswa disleksia kelas IV SDN 4 Jerowaru melalui pemberian tugas membaca cerita berjudul 'Kepala Suku Len' dan mengerjakan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana siswa telah belajar sesudah pengimplementasian model pembelajaran *pull out*. Unjuk kerja dilakukan sebelum dan sesudah intervensi dengan tugas membaca teks berjudul "Kepala Suku Len" dan menjawab soal pemahaman.

Aspek Membaca	Sebelum	Setelah
Kecepatan Membaca	30 kata/menit	45 kata/menit
Akurasi Membaca	70%	90%

5. Grafik Perkembangan Membaca



Grafik perkembangan kemampuan membaca siswa disleksia sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran *pull-out*. Grafik ini menunjukkan kecepatan membaca meningkat dari 30 menjadi 45 kata per menit. Akurasi membaca meningkat dari 70% menjadi 90%.

6. Kutipan Naratif (Data Kualitatif)

Guru Kelas IV : "Siswa tampak lebih percaya diri membaca setelah mengikuti sesi *pull-out*. Dia kini aktif bertanya."

Siswa : "Saya suka belajar di ruang kecil. Gurunya membantu saya kalau salah baca."

Orang Tua : “Dulu anak saya tidak mau baca, sekarang malah suka membacakan buku ke adiknya.”

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Minat Belajar

Peningkatan pada semua indikator minat belajar membuktikan efektivitas pembelajaran pull-out. Penelitian oleh Agustin et al. (2023) menyatakan bahwa pull-out mampu meningkatkan minat belajar siswa disleksia hingga 96% melalui pendekatan individual dan lingkungan belajar yang nyaman. Govindasamy et al. (2024) juga menegaskan bahwa validasi kuesioner indikator minat belajar perlu dilakukan secara sistematis melalui expert judgment agar hasil data valid digunakan untuk intervensi pendidikan.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca

Kondisi awal minat belajar siswa disleksia kelas IV SDN 4 Jerowaru yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa minat belajar siswa disleksia rendah. Berdasarkan kondisi minat belajar tersebut, maka kebijakan sekolah menggunakan pembelajaran *pull out* untuk menumbuhkan minat belajar siswa disleksia. Melalui Pembelajaran *pull out* guru dapat memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) untuk mendalami materi yang belum dipahami di dalam kelas reguler juga untuk mengembangkan potensi kemampuan positif yang dimiliki siswa.

Adapun implementasi model pull-out menunjukkan Peningkatan dari 30 ke 45 kata/menit dan akurasi dari 70% ke 90% menunjukkan bahwa siswa mengalami perbaikan signifikan dalam aspek fonologis dan pemahaman. Ini sesuai dengan temuan Tarjiah et al. (2023) yang menggunakan intervensi berbasis multisensori dan menemukan peningkatan kemampuan membaca siswa disleksia setelah intervensi intensif. Rohman & Firdhausyah (2023) menyimpulkan bahwa model pull-out efektif karena memberikan ruang khusus bagi siswa disleksia untuk memahami materi yang gagal dipahami di kelas reguler.

3. Integrasi Temuan dan Teori

Temuan ini menguatkan teori inklusi bahwa pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan individu akan meningkatkan partisipasi dan keberhasilan belajar. Selain itu, intervensi yang memberikan rasa nyaman, dukungan emosional, dan stimulus multisensori dapat membentuk motivasi belajar jangka panjang (Salpina & Putri, 2022).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model pull-out secara efektif meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca siswa disleksia di kelas IV SDN 4 Jerowaru. Peningkatan minat belajar ditunjukkan melalui keempat indikator (perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan) yang meningkat secara signifikan setelah intervensi. Begitu pula dengan kemampuan membaca, yang mengalami peningkatan dari segi kecepatan (30 menjadi 45 kata/menit) dan akurasi membaca (70% menjadi 90%).

Secara kualitatif, siswa menunjukkan perubahan sikap belajar yang positif, termasuk rasa percaya diri saat membaca, inisiatif untuk bertanya, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh data kuesioner, unjuk kerja, dan kutipan naratif dari guru, siswa, dan orang tua. Model pull-out terbukti memberi ruang yang kondusif secara psikologis dan pedagogis bagi siswa dengan hambatan spesifik seperti disleksia.

Dengan demikian, strategi pull-out layak dijadikan pendekatan alternatif di sekolah dasar reguler yang melaksanakan pendidikan inklusif, khususnya dalam menangani kesulitan membaca pada anak disleksia

E. Catatan

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penelitian, adapun saran yang akan kami sampaikan ini bertujuan untuk memberikan dukungan bagi sekolah agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun saran berdasarkan apa yang menjadi temuan adalah bagi guru dan pihak sekolah untuk terus mengembangkan pembelajaran pull out melalui pelatihan, penyediaan fasilitas ruang sumber, dan kolaborasi dengan orang tua guna menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia; sementara peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji model ini pada subjek atau konteks yang lebih luas untuk memperkuat temuan.

F. Referensi

- Agustin, Y., Aswasulasikin, A., Aziz, A., & Zohrani, Z. (2023). The Implementation of Pull Out Learning to Grow Interest in Learning and Reading Ability of Dyslexia Children. *Interdisciplinary Journal of Education*, 1(2), 22–35. <https://doi.org/10.61277/ije.v1i2.36>
- Govindasamy, M., Nasir, B. M., & Sani, N. A. (2024). Validity and reliability of a needs analysis questionnaire for the development of a creativity module. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 24(1), 75–89. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12659>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Reraki, M. (2022). Inclusive practices for dyslexic language learners: An intervention study. *Support for Learning*, 37(3), 480–494. <https://doi.org/10.1111/1467-9604.12422>
- Rohman, M. R., & Firdhausyah, A. M. (2023). Penerapan Model Pull Out Learning untuk Mengoptimalkan Kemampuan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(2), 75–85. <https://doi.org/10.18860/jimad.v1i2.27118>
- Salpina, A., & Putri, D. R. (2022). Implementation of the Pull Out Learning Model in Inclusive Education Programs in Kindergarten. *Early Childhood Research Journal*, 4(2), 55–63. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.20528>
- Sari, N., Widodo, W., & Agustin, N. D. (2022). Studi Kasus pada Siswa Disleksia: Strategi Guru dalam Pembelajaran Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2), 120–130. <https://doi.org/10.17977/um014v18i2p120-130>
- Tarjiah, I., Supena, A., & Pujiastuti, S. I. (2023). Increasing the Reading Ability of a Student with Dyslexia through Family Support and Multisensory-Based Remedial Teaching. *Frontiers in Education*, 8, 1022580. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1022580>
- Widiastuti, R., Kristiawan, M., & Prahmana, R. C. I. (2021). Qualitative Analysis of Inclusive Education Implementation in Elementary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 9(1), 119–126. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090114>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.